

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia merupakan negara kepulauan yang terletak pada pertemuan tiga lempeng tektonik besar yaitu lempeng Indo-Australia, Eurasia dan Pasifik. Daerah pertemuan antar lempeng tersebut terjadi zona penunjaman atau *subduction zone* yang mengakibatkan pembentukan gunungapi. Material hasil letusan gunungapi mempunyai porositas tinggi, kurang kompak, dan tersebar di daerah dengan kemiringan terjal. Apabila terganggu keseimbangan hidrologinya, daerah tersebut akan rawan terhadap longsor lahan. Kondisi tersebut mengakibatkan wilayah yang berada di daerah pegunungan bersifat rawan terhadap longsor lahan (Sutikno, 1994: U-54).

Longsor lahan dan banjir merupakan jenis bencana alam yang paling sering terjadi di Indonesia. Potensi tanah longsor sangat tinggi terutama pada daerah-daerah yang curah hujannya tinggi, kondisi geologis terdiri dari batuan yang telah lapuk dan kedalaman solum tanah cukup tebal, di bawah lapisan tanah tebal itu terselip lapisan-lapisan batuan yang tidak tembus air (*impermeable layers*) yang berfungsi sebagai bidang gelincir, serta mempunyai kemiringan lereng lebih dari 30 derajat (Sudibyakto, 2011: 71).

Wilayah DIY mempunyai dua puncak hujan, yaitu puncak hujan bulan Desember dan akhir Januari atau Februari. Puncak hujan pertama peluang terjadi bulan Desember dengan curah hujan sangat besar sehingga dapat menimbulkan bencana tidak hanya banjir di perkotaan, angin ribut, namun juga tanah longsor baik di sepanjang tebing sungai maupun wilayah perbukitan yang rawan longsor. Puncak hujan kedua akan terjadi sekitar Januari/Februari di mana akan menimbulkan bencana banjir dan tanah longsor yang lebih besar, karena kondisi tanah relatif telah jenuh air, sehingga limpasan permukaan menjadi besar (Sudibyakto, 2011: 11).

Kabupaten Bantul merupakan salah satu kabupaten di D.I. Yogyakarta yang mempunyai banyak ancaman bencana seperti: gempa bumi, tanah longsor, kekeringan, banjir, angin ribut dan tsunami. Potensi tanah longsor terjadi pada daerah dengan wilayah yang mempunyai kelerengan tinggi dan curam. Potensi terhadap kejadian tanah

longsor di Kabupaten Bantul tersebar di Kecamatan: Piyungan, Pleret, Dlingo, Imogiri, sebagian Pundong, dan sebagian Pajangan (BAPPEDA Bantul, 2009: 11).

Wilayah penelitian berada di Desa Muntuk yang terletak di Kecamatan Dlingo, Kabupaten Bantul, D.I.Yogyakarta. Dilihat dari peta geologi, Desa Muntuk merupakan bagian dari Pegunungan Blok Baturagung dengan ketinggian 50m-475m dpal. Wilayah Desa Muntuk terdiri dari Formasi Nglanggran, Formasi Wonosari, Formasi Sambipitu, dan sebagian kecil wilayah merupakan Endapan Gunung Merapi Muda. Wilayah Desa Muntuk merupakan daerah perbukitan dengan jenis tanah merah yang pecah-pecah pada musim kemarau dan lengket pada musim penghujan (<http://muntuklestari.wordpress.com/category/profil-des/>, di unduh pada hari Minggu, tanggal 20 April 2014, pukul 19.45 WIB).

Berdasarkan peta penggunaan lahan dan kemiringan lereng, penduduk Desa Muntuk banyak yang bermukim di daerah pegunungan dengan kemiringan lereng terjal (25-40 persen). Pemotongan tebing dilakukan pada lereng-lereng untuk mendirikan bangunan rumah. Pemotongan lahan pada lereng yang terjal dapat mengakibatkan terganggunya keseimbangan lereng. Tanah yang tidak stabil menimbulkan kemungkinan pergerakan yang dapat memicu terjadinya longsor lahan. Jumlah penduduk yang cukup banyak, yaitu 8128 jiwa (Dokumen RPP, 2009) di wilayah tersebut, apabila terjadi longsor lahan, dapat menimbulkan kerugian baik korban jiwa maupun harta benda. Kejadian longsor lahan yang pernah terjadi di Desa Muntuk disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1. Daftar Kejadian Bencana Alam Longsor Lahan di Desa Muntuk

NO	Waktu	Kerugian Harta Benda	Korban Jiwa
1	2009	4 rumah tertimbun	-
2	3 April 2011	Kerugian material mencapai 100 Juta Rupiah	1
3	3 Januari 2013	2 rumah rusak tertimbun	-
4	18 November 2013	1 rumah rusak ringan	-
5	30 Januari 2013	Tanah longsor sepanjang kurang lebih 40m yang mengancam rumah penduduk	-

Sumber: <http://pkpusemarang.blogspot.com/2011/04/pkpu-bersama-warga-bersihkan-sisa.html>, <http://www.harianjogja.com/baca/2013/01/03/longsor-di-bantul-tebing-sungai-ambrol-2-rumah-tertimpa-364247>, <http://margi-rekaos.blogspot.com/2011/04/siswa-sd-tewas-tertimbun-longsor-di.html>, Arsip data pemerintah Desa Muntuk.

Masyarakat di Desa Muntuk perlu mengetahui potensi bencana yang ada di wilayahnya, terutama bencana yang timbul dari longsor lahan. Minimnya informasi tentang daerah berpotensi longsor lahan di Desa Muntuk mengakibatkan kekurangpahaman masyarakat, sehingga apabila terjadi bencana longsor lahan dapat menimbulkan korban jiwa dan kerugian materi. Informasi yang akurat tentang potensi longsor lahan diperlukan di Desa Muntuk sebagai dasar untuk penetapan skala prioritas dalam menyusun rencana mitigasi bencana serta peningkatan kewaspadaan masyarakat terhadap bahaya longsor lahan. Berdasarkan latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis tertarik melakukan penelitian dengan judul “Potensi Longsor Lahan Di Desa Muntuk Kecamatan Dlingo Kabupaten Bantul”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah dapat diidentifikasi masalah yang terkait longsor lahan sebagai berikut :

1. Faktor yang mempengaruhi longsor lahan (lithologi, topografi, organik dan penggunaan lahan) di Desa Muntuk.

2. Potensi longsor lahan dan sebaran potensi longsor lahan di Desa Muntuk.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana faktor yang meliputi lithologi, topografi, organik dan penggunaan lahan mempengaruhi longsor lahan di Desa Muntuk?
2. Bagaimana potensi longsor lahan dan sebaran potensi longsor lahan di Desa Muntuk?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengetahui faktor-faktor yang berpengaruh terhadap longsor lahan di Desa Muntuk.
2. Mengetahui potensi longsor lahan dan sebaran potensi longsor lahan di Desa Muntuk.

E. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah kajian studi Geomorfologi.
- 2) Dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian sejenis.

b. Manfaat Praktis

- 1) Bagi Pemerintah

Memberikan informasi sebagai acuan dalam pembuatan kebijakan khususnya pada daerah dengan potensi longsor lahan tinggi.

2) Bagi Masyarakat

- a) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengelolaan lahan yang ada untuk mengurangi potensi terjadinya longsor lahan.
- b) Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pemilihan tempat tinggal yang aman.
- c) Sebagai tambahan pengetahuan bagi masyarakat untuk lebih bijak dalam melakukan aktivitas pada lereng – lereng yang mudah longsor.

c. Manfaat dalam Bidang Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam mata pelajaran Geografi SMA Kelas X semester genap (dua) pada Kompetensi Inti: Memahami dan menerapkan pengetahuan faktual, konseptual, prosedural dalam ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan prosedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah. Kompetensi Dasar: Menganalisis dinamika litosfer dan pengaruhnya terhadap kehidupan.